

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI JENIS KELAINAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) PADA MATA KULIAH PENJAS ADAPTIF  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGASI (GI)**

**Budi Indrawan<sup>\*1</sup>, Iman Rubiana<sup>2</sup>, Ari Priana<sup>3</sup>**  
**Universitas Siliwangi**

**Email: budiindrawan@unsil.ac.id, imanrubiana@unsil.ac.id, aripriana@unsil.ac.id**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah penjas adaptif dalam materi pengenalan berbagai macam jenis kelainan anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) atau penelitian tindakan kelas yang penelitian ini dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus satu ketuntasan belajar mahasiswa masih berada pada 65% yaitu terdapat 26 orang yang sudah menunjukkan ketuntasan belajarnya. Siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sudah sampai 90% (36 orang) yang sudah tuntas belajara atau dikatakan lulus. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar mata kuliah penjas adaptif pada mahasiswa kelas E Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan belajar yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 90% artinya sudah melebihi 75% dari kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, *Group Investigasi*, Penjas Adaptif

**ABSTRACT**

*The aim this research in general is to know the application of cooperative learning model, type Investigation Group on improving student learning achievement in the adaptive physical education course in the material introduction of children disorders various types with special needs. Research method that wraiter do by using action research method (action research) or research of class action which this research done at the time of lecturing take place. The results showed that the first cycle of one students's completeness is still at 65% is there are 26 collage students who have shown mastery learning. The second cycle has shown a significant increas that is already up to 90% (36 collage students) who have completed learning or graduation. The final result of this research is the application of cooperative learning model, type investigation group to give a meaningful influence to the improvement of learning result of adaptive lecture course at the collage student E class of Physical Education. Health and Recreation Departmen 2016/2017 academic year. This is indicated by the results of the increas in learning that has reached the minimum criteria completeness is as much as 36 college students or by 90% means have exceeded 75% of the criteria of completeness (graduation) is minimal.*

**Keywords:** Children With Special Neds, Investigative Group, Adaptive Physical Education Course.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi Universitas Siliwangi terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan. Diantaranya ada jurusan PJKR ( Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ). Jurusan PJKR menghasilkan mahasiswa yang mempunyai keahlian dan kemampuan dibidang pendidikan jasmani dan dibidang olahraga. Mata kuliah yang terdapat di jurusan PJKR diantaranya mata kuliah penjas adaptif, penjas adaptif adalah Anak berkebutuhan khusus atau disebut juga dengan anak luar biasa dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya, Tarigan (2003:8).

Permasalahan yang muncul tersebut dikarenakan tingkat pemahaman yang kompleks dan tidak dapat melihat langsung dari berbagai macam jenis kelainan yang diderita mengenai macam-macam jenis kelainan dan tingkatannya, penyebabnya, cara penanganannya dll. Faktor lain yaitu mahasiswa cenderung hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh dosen dengan kata lain metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen menggunakan metode ceramah dan diskusi saja tanpa adanya praktek atau melihat secara langsung, terutama didalam pembahasan materi teori tentang kelainan yang ada pada anak ABK sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah penjas adaptif yang berdampak pada prestasi belajar mahasiswa menjadi kurang maksimal.

Beberapa model – model pembelajaran yang dapat mendukung dosen dalam penyampaian materi ajar. Seperti model pembelajaran *cooperative learning*, inkuiri, berbasis masalah, berbasis proyek, berbasis pengalaman, dan model-model pembelajaran lainnya yang mendukung terhadap proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana upaya-upaya beroreintasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar, Fathurrohman (45 : 2015 ).

Dari beberapa tipe yang ada dalam model kooperatif, peneliti hanya mengkhususkan pembahasan kepada kooperatif tipe GI ( *Group Investigasi* ). Kooperatif tipe GI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi ( informasi ) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan – bahan tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, model kooperatif tipe GI dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Lewin (Kemmis, Mc Taggart dan Nixon, 2014:18) mendeskripsikan *action reasearch* (penelitian tindakan) sebagai istilah dari putaran (*cycle*) dari langkah sebuah perubahan, menempatkan rencana ke dalam aksi, mengobservasi apa yang terjadi, dan memformulasikan kembali rencana dari apa yang telah terjadi. Model

penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *action reasearch* yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart tahun 1988 (Kemmis, Mc Taggart dan Nixon, 2014:18) yang dikenal dengan istilah '*self-reflective spiral*'.

Menurut Geoffrey E. Mills (Sukmadinata, 2010:143) penelitian tindakan mempunyai empat konsep kunci, yaitu: (1) Penelitian tindakan bersifat partisipatif dan demokratis, (2) Penelitian tindakan responsif terhadap masalah-masalah sosial dan berlangsung dalam suatu konteks, (3) Penelitian tindakan membantu peneliti pelaksana (guru, dosen dll) untuk menguji dan menjamin cara-cara pelaksanaan pekerjaan profesional sehari-hari, (4) Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tindakan (dalam pendidikan) dapat memberikan kebebasan kepada siswa, guru, administrator dan meningkatkan proses belajar, pengajaran dan penentuan kebijakan.

Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan metode penelitian tindakan (Sangadji dan Sopiah, 2010:110), diantaranya: (a) Tidak harus meninggalkan tempat kerja, (b) Dapat merasakan hasil tindakan yang telah direncanakan, (c) Bila diberlakukan pada responden, mereka dapat merasakan hasil perlakuan penelitian. Penelitian tindakan kelas menurut Sangadji dan Sopiah (2010:112) bahwa penelitian atau pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Kurt Lewin (Sangadji dan Sopiah, 2010:112) menjelaskan model penelitian ini dikembangkan atas dasar empat komponen pokok, yaitu: (a) Perencanaan atau *planning*, (b) Tindakan atau *acting*, (c) Pengamatan atau *observing*, (d) Refleksi atau *reflection*. Penjelasan yang diberikan oleh Indrawan dan Yaniawati (2014:89) dalam penelitian tindakan diantaranya:

- a. Tahapan perencanaan meliputi langkah penetapan masalah (refleksi awal) perumusan masalah, perumusan hipotesis, penetapan dan perumusan rancana tindakan
- b. Tahapan Pelaksanaan (tindakan) adalah memadukan tindakan (*action*) dengan penelitian (*research*). Artinya dalam aktivitas tindakan ada sejumlah perlakuan yang bermaksud untuk memperbaiki keadaan yang mungkin berbeda jauh dengan yang biasa dilakukan.
- c. Tahapan pengamatan adalah tahapan yang dilakukan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data serta mendokumentasikan hasil dan mengevaluasi.
- d. Tahapan refleksi merupakan bagian penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya perlakuan tindakan yang direncanakan.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan suatu metode penelitian yang memfokuskan suatu perbaikan atau pengembangan praktis didalam dunia kerja untuk menjadi lebih baik dan lebih bermutu dari segi tujuan yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil tindakan ini merupakan pembahasan yang dijelaskan dari hasil analisis dan pengolahan data dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: Siklus I menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar pengenalan materi kelainan pada mata kuliah penjas adaptif adalah belum tuntasnya hasil belajar mahasiswa. Karena hasil dari observasi dan tes materi yang sudah dilaksanakan menunjukkan sebanyak 26 orang atau sebesar 65% yang sudah masuk

kedalam kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal. Ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi kelainan karena persentasenya kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal (KKM) masih dibawah 75%. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah : motivasi mahasiswa masih kurang, mahasiswa masih banyak yang tidak mampu memahami materi, mahasiswa masih bersikap individualistik, tidak jelasnya teknis dalam pembelajaran kelompok, proses pengawasan dosen kurang, waktu belajar dalam persentasi masih kurang. Maka dari itu perlu dilanjutkan ke dalam siklus II dengan memperbaiki setiap kesalahan atau kekurangan dari siklus I, agar hasil belajar pada siklus berikutnya bisa meningkat.

Siklus II menunjukkan hasil belajar yang lebih baik atau lebih meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis dan pengolahan data mengenai pencapaian kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal hasil belajar mahasiswa yang sudah mencapai 90% yaitu sebanyak 36 orang. Artinya secara keseluruhan mahasiswa kelas E sudah memenuhi kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal 75% terhadap hasil belajar pengenalan materi kelainan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar pengenalan materi kelainan dalam mata kuliah penjas adaptif pada mahasiswa kelas E Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi tahun ajaran 2016/2017.

## **KESIMPULAN**

Hasil akhir dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar *group investigation* mata kuliah penjas adaptif pada mahasiswa kelas E Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekareasi tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan belajar yang sudah mencapai KKM adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 90% Ini berarti seluruh mahasiswa sudah melebihi 75% dari kriteria ketuntasan (kelulusan) minimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Basuki. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : PT. Ar-ruzz Media.
- Hendrayana, Yudi. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Indrawan, Rully dan Yuniawati, Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Menejemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhasan dan Abdul Narlan. 2004. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. Universitas Siliwangi.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.
- Sri Widiasih, I Wayan Artanayasa, I Made Satyawan. 2014. *Penerapan Kooperatif Gi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai, jurnal PJKR*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1 Tahun 2014.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-Undang Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*. Undang-Undang Republik Indonesia. Jakarta.
- Tim Pengembang Kurikulum. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Bidang Pengembangan Luar Biasa.